

KURANGNYA MINAT BERKUNJUNG PESERTA DIDIK SMK NEGERI 9 PADANG KE PERPUSTAKAAN

Endang Susilawati¹, Ardoni²

Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: endangmahendra1001@yahoo.co.id

Abstract

This paper aims to identify and describe: (1) the benefits of students after a visit to the library, and (2) comparison of the time required learners with the time available to visit the Library SMK Padang 9. Data were collected through observation and interviews with 9 students SMK Padang. Analyzing data descriptively. By analyzing the data, it was concluded the following. First, the benefits of students after a visit to the library. Second, comparison of the time taken by learners is the location of the library is too far away from the classroom makes the students lazy to visit the library. The time taken by learners SMK Padang 9 with time available to visit the library less effective and efficient

Keywords: learners; library

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan, banyak cara yang dapat dicapai. Di antaranya melalui perpustakaan karena di perpustakaan berbagai sumber informasi bisa diperoleh, selain itu banyak juga manfaat lain yang didapat melalui perpustakaan.

Menurut Sinaga (2004:24) perpustakaan merupakan tempat untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan pemustaka, untuk menunjang program pendidikan, penelitian, dan mampu memenuhi kebutuhan budaya masyarakat. Koleksi perpustakaan merupakan sumber informasi yang tidak saja menggambarkan hasil karya manusia masa lampau dan masa sekarang, namun juga masa yang akan datang. Koleksi perpustakaan merupakan faktor penarik bagi para pemustaka perpustakaan serta menunjang perkembangan perpustakaan tu sendiri. Dengan berbagai macam dan kelengkapan koleksi suatu perpustakaan akan membuat pemustaka lebih berminat menggunakan perpustakaan.

Saat ini pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar dalam hal apapun sehingga dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan dibutuhkan informasi yang diperoleh dari media-media pemberi informasi yang salah satunya adalah buku. Koleksi perpustakaan sekolah berupa buku bacaan baik buku teks pelajaran, buku panduan pendidikan, pengayaan, dan buku referensi. Keperluan ini diperlukan langkah-langkah pengendalian dan pemantauan agar keberadaanya benar-benar dapat membantu peningkatan mutu pendidikan serta sekaligus merupakan sarana yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

¹ Penulis, mahasiswa prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Keberadaan perpustakaan sangatlah penting bagi peserta didik, salah satunya sebagai sumber informasi. Perpustakaan merupakan media penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemustaka. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan minat berkunjung peserta didik ke perpustakaan salah satunya peran guru, peran guru sangatlah penting meningkatkan minat peserta didik untuk pergi berkunjung ke perpustakaan, bukan dengan cara memberikan fasilitas dan pelayanan perpustakaan yang baik untuk peserta didik. Di bawah ini adalah cara yang bisa dilakukan para guru agar peserta didik tidak malas ke perpustakaan.

Sering dijumpai banyak perpustakaan yang sepi dari pengunjung, bukan hanya perpustakaan umum tetapi yang lebih menyedihkan lagi perpustakaan sekolah. Padahal dapat diketahui bahwa sumber ilmu kedua selain guru adalah perpustakaan karena di perpustakaan itulah terdapat 1001 buku dengan pengetahuannya masing-masing. Bahkan para pelajar menganggap perpustakaan sebagai tempat yang sangat kaku. Banyak alasan yang diajukan guna menghindari kesempatan berkunjung ke perpustakaan. Walaupun sudah berada di perpustakaan, hanya sebentar saja waktu yang digunakan untuk mencari buku yang diinginkan dan dengan segera meninggalkannya.

Perpustakaan merupakan sebuah sarana yang disediakan sekolah untuk membantu peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku-buku yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Namun, saat ini jarang sekali ditemui peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan. Setiap orang pasti menginginkan hidup berkuliatas tentunya memanfaatkan, mengembangkan, menguasai ilmu pengetahuan yang terus ditingkatkan dan mengembangkan sumber daya manusianya. Peningkatan sumber daya manusia itu harus dimulai sedini mungkin, sehingga dapat tumbuh dengan kuat sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa.

Perpustakaan SMK Negeri 9 Padang, memiliki koleksi buku yang cukup lengkap pada setiap pelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Tidak hanya itu, Perpustakaan SMK Negeri 9 Padang juga menyediakan buku-buku fiksi yang dapat dijadikan peserta didik sebagai bahan bacaan ringan serta ruangan perpustakaan yang nyaman dan bersih.

Ternyata dengan adanya fasilitas perpustakaan yang baik, tidak membuat perpustakaan tersebut ramai dikunjungi oleh peserta didik SMK Negeri 9 Padang. Hal ini terlihat dari buku tamu yang tersedia di perpustakaan. Peserta didik yang berkunjung kurang banyak dan walaupun berkunjung mungkin hanya sebagai pengamat. Khususnya siswa SMK Negeri 9 Padang, jarang sekali dijumpai peserta didik tersebut berkunjung ke perpustakaan, padahal begitu banyak tugas yang bersumber dari buku-buku yang ada di Perpustakaan SMK Negeri 9 Padang. Sudah sewajarnya peserta didik mengunjungi perpustakaan untuk membantu menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Atas dasar ingin mengetahui sebab kecenderungan peserta didik jarang mengunjungi perpustakaan tersebut, dalam makalah ini dibahas tentang kurangnya minat berkunjung peserta didik SMK Negeri 9 Padang ke perpustakaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam pembuatan makalah ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses pengamatan langsung dan wawancara kepada peserta didik SMK Negeri 9 Padang.

C. Pembahasan

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berasal dari kata *pustaka* yang berarti buku atau kitab, ditambah awalan per- dan akhiran-an sehingga menjadi perpustakaan yang berarti kumpulan buku-buku dan kitab-kitab. menurut Yusuf (2005:1) secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, *tape recorder*, video, komputer, dan lain-lain.

Selain itu, perpustakaan juga dapat diartikan sebagai suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi *Membina Perpustakaan Sekolah* (1994:17). Selanjutnya menurut Darmono (2007:1) perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun organisasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (guru, siswa, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Dalam UU No. 43 Tahun 2007 menjelaskan secara ringkas bahwa:

“perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka. Pendapat di atas dapat diambil makna bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang mengelola informasi baik buku maupun bukan buku agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka”.

Menurut Sulistyio Basuki (1991:50-51) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuan utama perpustakaan sekolah mencapai tujuan khusus sekolah dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Secara umum pengertian perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang terdapat pada suatu instansi/lembaga induknya yang mempunyai tugas, mengadakan, mengolah, menyajikan, melestarikan, dan penyebarluasan koleksi bahan pustaka induknya.

Engking dan Royani (1976:1) mengemukakan hal berikut:

“perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan yang bertindak satu pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Secara nyata perpustakaan sekolah merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar bagi guru maupun bagi murid”.

Menurut Sinaga (2007:16-24) secara hakiki perpustakaan sekolah adalah sarana pendidikan yang turut menentukan pencapaian lembaga penaungannya. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen yang turut menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perpustakaan harus diciptakan sedemikian rupa agar berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar.

2. Fungsi dan Peran Perpustakaan Sekolah

Menurut Sinaga (2004:25) perpustakaan sekolah merupakan subsistem program pendidikan yang akan berpengaruh terhadap program pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, perpustakaan sekolah harus dijadikan komponen yang tidak terpisah dalam keseluruhan rangkaian program pendidikan. Proses belajar mengajar

yang baik, mampu memberikan warna dalam proses interaksi edukatif yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan misi yang diemban oleh perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat edukasi, berarti perpustakaan sekolah mesti berfungsi sebagai sumber belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan para peserta didik. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat rekreasi mengandung pengertian bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana yang menyediakan bahan-bahan pustaka yang mengandung unsur hiburan yang sehat dan bermanfaat. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar.

Menurut Soeatminah (1992: 12) perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana yang dapat: (1) meningkatkan kemampuan berpikir dan menanamkan kebiasaan, (2) belajar sendiri sesuai dengan bakat dan perkembangannya, (3) menanamkan pengetahuan yang terpadu sebagai gabungan dari empat mata pelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah, (4) menaikkan prestasi keilmuan melalui bahan bacaan.

Fungsi perpustakaan sekolah adalah (1) sebagai pusat belajar-mengajar, perpustakaan sekolah juga berfungsi membantu program pendidikan pada umumnya, serta sesuai dengan tujuan kurikulum masing-masing mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan sumber informasi. Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat untuk membantu guru mengajar, juga tempat bagi guru untuk memperkaya pengetahuan, (2) membantu peserta didik memperjelas dan memperluas pengetahuannya tentang suatu pelajaran di kelas dan mengadakan penelitian di perpustakaan, (3) mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca yang menuju kebiasaan mandiri, (4) membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya, (5) membiasakan peserta didik untuk mencari informasi di perpustakaan, kemudian peserta didik mencari informasi dalam perpustakaan akan menolongnya kelak dalam pelajaran selanjutnya, (6) perpustakaan Sekolah merupakan tempat memperoleh bahan rekreasi sehat, melalui buku bacaan fiksi, (7) perpustakaan sekolah memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik (Perpustakaan Nasional RI, 1992: 12).

3. Koleksi Perpustakaan Sekolah

Kata koleksi berarti “kumpulan yang berhubungan dengan studi atau penelitian”. Koleksi perpustakaan berarti kumpulan buku-buku dan atau nonbuku, seperti: bagan, bentuk mikro, berkas komputer, bola dunia (globe), buku film, foto udara, gambar, kartu peraga, peta, piringan hitam, VCD, DVD, slide dan lain-lain. Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Sulistyo-Basuki, (1991:27). Pengadaan bahan pustaka tidak terlepas dari pembinaan koleksi yang merupakan salah satu kegiatan pelayanan teknis yang dilakukan perpustakaan dalam upaya meningkatkan kualitas perpustakaan dan mutu pelayanan informasi kepada pengguna. Perpustakaan harus mampu mendukung segala kebutuhan informasi pada bidang studi yang menjadi bidang pengadaannya. Pengadaan bahan pustaka merupakan salah satu bagian yang penting dalam suatu perpustakaan.”

Koleksi perpustakaan sekolah dapat dikelompokkan menjadi tujuh.

a. Buku-buku Teks Utama

Buku-buku teks meliputi buku pegangan guru dan murid yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Buku-buku teks berisi materi pelajaran untuk pegangan guru dan murid dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Buku teks harus sesuai dengan pedoman kurikulum terbaru.

b. Buku-buku Teks Terlengkap

Buku-buku teks pelengkap adalah buku-buku yang materinya bersifat melengkapi isi buku-buku teks utama. Buku jenis ini diterbitkan oleh berbagai penerbit swasta dan disahkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

c. Buku-buku Rujukan

Termasuk dalam jenis buku-buku rujukan (referensi) adalah: (1) kamus, (2) ensiklopedia, (3) almanak, (4) buku tahunan, (5) buku petunjuk, (6) terbitan pemerintah, (7) sumber biografis, seperti apa dan siapa (*what is who*), (8) bibliografi, (9) indeks dan abstrak, (10) sumber geografi seperti atlas, globe.

d. Buku Fiksi (Rekaan)

Buku-buku ini memuat cerita-cerita tentang kehidupan maupun kegiatan-kegiatan selama imajinatif dan berfungsi sebagai bacaan hiburan. Buku-buku fiksi sangatlah besar perannya untuk mendorong minat baca murid.

e. Majalah dan Surat Kabar

Perpustakaan sekolah sedikitnya harus berlangganan satu surat kabar terbitan daerah dan terbitan pusat. Surat kabar memuat informasi yang paling baru dan informasinya selalu segar, artinya yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Surat kabar sangat digemari pelajar karena memuat berbagai macam informasi. Majalah dan terbitan berkala lainnya harus benar-benar dipilih yang sesuai dengan tingkatan sekolahnya. Isi majalah penyajiannya singkat, tidak bertele-tele dan mengandung informasi yang baru. Para peserta didik dan guru senang membaca majalah.

f. Bahan Bukan Buku

Bahan bukan buku, seperti: kaset, piringan hitam, film, slide, foto, gambar, lukisan, mikrofis, model dan lain sebagainya baik dimiliki perpustakaan sebagai alat peraga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

g. Jenis-jenis Bahan Pustaka

Jenis-jenis bahan pustaka yang seharusnya dimiliki perpustakaan sekolah adalah: (1) bahan tentang Pancasila, UUD 1945 dan GBHN, (2) buku tentang sejarah perjuangan bangsa, (3) buku tentang agama, (4) buku tentang pertanian, perikanan dan kehutanan, (5) buku tentang teknologi dan ilmu pengetahuan, (6) buku-buku tentang ilmu perhubungan dan alat perhubungan dan pengangkutan, (7) buku-buku tentang ilmu pengetahuan praktis, (8) buku tentang jenis hewan Indonesia dan dunia, (9) buku tentang kerajinan tangan dan industri rumah, (10) buku-buku tentang seni lukis, seni pahat, seni ukir, (11) riwayat hidup tokoh-tokoh politik, kebudayaan, kesenian, ilmu pengetahuan, industri, (12) buku tentang ilmu kesehatan dan cara memberi pertolongan pada kecelakaan, (13) buku tentang kegemaran (hobi), (14) buku tentang binatang-binatang kesayangan, (15) buku tentang karya-karya sastra nasional dan internasional, (16) buku cerita dongeng, (17) buku yang berisi sajak dan drama, (18) buku sejarah Indonesia dan dunia, (19) buku tentang lingkungan hidup, (20) buku tentang koperasi, (21) buku tentang lalu lintas, (22) buku tentang keparawisataan, (23) buku tentang olah raga, senam dan beladiri, (24) buku tentang surat menyurat, (25) buku tentang keluarga berencana dan kependudukan, (26) buku referensi, seperti kamus, ensiklopedia, direktori, statistik, buku tahunan, atlas, almanak, (27) buku tentang administrasi, organisasi dan manajemen, (28) buku cerita (fiksi) yang bersifat paedagogis baik oleh pengarang dalam dan luar negeri.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Mahmud (1998:200) minat seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kondisi fisik, psikis dan lingkungan sosial, sebagaimana dikemukakan.

a. Kondisi Fisik

Keadaan jasmani dan kondisi yang baik akan mempengaruhi minat belajar yang lebih tinggi. Namun setelah adanya suatu peristiwa, sehingga mengakibatkan seseorang mengalami cacat jasmani, maka orang tersebut akan berubahlah minat belajarnya, sehingga lebih suka kepada hal-hal yang lebih sesuai dengan keadaan dirinya.

b. Kondisi psikis

Perubahan psikis seseorang akan mempengaruhi minat terhadap suatu bidang studi tertentu. Misalnya dengan gangguan jasmani dan rohaninya, anak akan mempunyai keinginan yang berlebihan.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan atau alam sekitar akan mempengaruhi minat meskipun dalam waktu yang relatif lama. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berkunjung dapat diartikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk mendatangi suatu tempat atau event tertentu. Minat berkunjung merupakan cerminan dari keinginan dan keinginan ini juga sebagai bentuk ketertarikan karena adanya stimulus (rangsangan) tertentu dari eksternal atau luar individu.

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian, simpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru dan meningkat wawasan bagi peserta didik.
2. Perbandingan waktu yang tersedia untuk berkunjung ke perpustakaan dengan waktu yang telah dibutuhkan oleh peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan kurang efektif.
3. Lokasi perpustakaan terlalu jauh dari lokal.
4. Fasilitas perpustakaan SMK Negeri 9 Padang tidak memadai.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan kesimpulan yang dikemukakan, dapat disimpulkan saran yang mungkin ada manfaatnya bagi peserta didik, guru dan pustakawan SMK Negeri 9 Padang. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Untuk manfaat yang diperoleh oleh peserta didik setelah berkunjung ke perpustakaan peserta didik dapat pengetahuan dan wawasan yang baru. setelah membaca bahan pustaka, sebaiknya pustakawan menganjurkan untuk membaca bahan pustaka yang mempunyai kaitan dengan mata pelajaran yang ada didalam kelas dan berdasarkan tingkatan kelas atau umur dari pemustaka yang akan membaca
2. Untuk perbandingan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik SMK Negeri 9 Padang dengan waktu tersedia untuk berkunjung ke perpustakaan kurang efektif dan efisien tersebut, sebaiknya guru atau staff pengajar memberikan waktu tambahan atau waktu khusus dalam sekali seminggu untuk berkunjung ke perpustakaan atau memberikan toleransi kepada peserta didik SMK negeri 9 Padang yang terlambat masuk kelas karena berkunjung ke perpustakaan dengan rasio maksimal sepuluh menit.
3. Serta mendirikan koperasi sekolah dan kantin yang dekat dari lingkungan perpustakaan sekolah, sehingga peserta didik dapat membagi waktu dengan baik.
4. Perpustakaan sekolah SMK Negeri 9 Padang memberikan jadwal pelayanan terhadap peserta didik, disesuaikan dengan kebijakan dari lembaga sekolah yang bersangkutan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Drs. Ardoni, M.Si.

Daftar Rujukan

- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksari.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mahmud, Dyimyati (2010). *Pengertian Minat. Artikel. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-minat> pada tanggal 6 Januari 2013.*
- Sinaga, Dian. 2005. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan, Kepustakawan dan Pustakawan*, Yogyakarta: Karnisius .
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulistyo, Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pusaka Utama.
- Sulistyo, Basuki. 1991. *Koleksi Perpustakaan Sekolah*. Diakses dari <http://pujihastuti.blogspot.com/2012/07/koleksi-perpustakaan-sekolah.html> pada tanggal 31 Juli 2013.
- Trimo. Soejono. 1985. *Pengadaan dan Pemilihan Bahan Pustaka*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, Pawit M. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.